

## PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn PADA SISWA KELAS V SDN KENDALREJO 01 TALUN KAB BLITAR

**RIA FAJRIN RIZQY ANA<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>STKIP PGRI Tulungagung

e-mail: riafajrin88@yahoo.co.id<sup>1)</sup>

### **ABSTRAK**

*Pada umumnya pembelajaran PKn di SD masih menggunakan model konvensional, dimana guru menerangkan sedangkan siswa mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas. Keterlibatan siswa disini adalah keterlibatan pasif. Mereka hanya menerima dan mempelajari apa yang mereka peroleh di kelas. Sebagai seorang guru harus sadar bahwa pemahaman siswa SD lebih cenderung pada contoh kongkrit atau nyata yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan berfikir siswa. Penerapan model pembelajaran Mind Mapping dalam pembelajaran PKn Kelas V SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar dilaksanakan dengan cara siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, guru menyampaikan konsep utama di papan tulis, siswa menuliskan konsep utama di tengah kertas berukuran A4, siswa membuat cabang dari konsep utama, siswa membuat garis hubung dari konsep utama yang dibuat, siswa membuat gambar dan warna dari Mind Mapping yang dibuat, dan yang terakhir perwakilan masing-masing kelompok melaporkan hasil Mind Mapping yang telah dibuat. Penerapan model pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN Kendalrejo 01. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 71,2, siklus I pertemuan II sebesar 74,6, siklus II pertemuan I sebesar 79, dan siklus II pertemuan II sebesar 83,8. Pada akhir pertemuan yaitu siklus II pertemuan II semua siswa sudah tentas dalam belajar atau nilai hasil belajar semua siswa sudah di atas KKM*

**Kata kunci:** Mind Mapping, Hasil Belajar, PKn SD

### **BAB I PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan bernegara. Suatu Negara yang tertinggal mutu pendidikannya, maka pembangun-an di Negara tersebut akan terhambat pula. Hal ini dapat dimengerti, karena pendidikan berkaitan erat dengan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan di Negara. Dengan mutu pendidikan yang baik, maka sumber daya manusia akan berkualitas. Berbekal dari sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, maka upaya untuk memajukan bangsa akan mudah tercapai.

Pada umumnya pembelajaran PKn di SD masih menggunakan model konvensional, dimana guru menerangkan sedangkan siswa mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas. Keterlibatan

siswa disini adalah keterlibatan pasif. Mereka hanya menerima dan mempelajari apa yang mereka peroleh di kelas. Sebagai seorang guru harus sadar bahwa pemahaman siswa SD lebih cenderung pada contoh kongkrit atau nyata yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan berfikir siswa. Dalam proses pembelajaran PKn, guru berperan sebagai fasilitator dan aktivitas belajar berpusat pada siswa. Aktivitas belajar siswa berlangsung apabila guru dapat merancang strategi pembelajaran yang tepat sehingga siswa lebih kreatif, aktif, efektif, dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya.

Pengamatan atau observasi yang dilakukan di kelas V SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model konvensional,

yaitu pembelajaran dengan metode ceramah dan pemberian tugas. Pada metode ceramah ini, guru menyampaikan materi dengan buku paket. Setelah selesai menyampaikan materi, siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal yang terdapat di LKS Cermat sehingga pembelajaran kurang menyenangkan. Beberapa siswa terlihat malas untuk mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat dari beberapa siswa bermain dengan temannya ketika guru menyampaikan materi dan menyenderkan kepalanya di meja. Selain itu, hasil belajar yang diperoleh juga masih rendah, yaitu terdapat 18 siswa dari 25 siswa yang nilainya masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PKn yaitu 65. Hasil belajar siswa yang rendah ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu guru tidak menggunakan media pembelajaran, kondisi kelas kurang menyenangkan, rendahnya motivasi dan minat belajar siswa.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata, dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Dalam hal ini peneliti memilih model pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran PKn.

Model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu cara mudah untuk menggali informasi dari dalam dan luar otak (Buzan, 2007:4). Ketertarikan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, karena model pembelajaran *Mind Mapping* sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban, dimana pembelajarannya melalui guru menyampaikan sebuah permasalahan terbuka dan siswa berkelompok untuk menanggapi dan membuat berbagai alternatif jawaban. Melalui model *Mind Mapping*, memudahkan siswa dalam mengingat materi yang telah dipelajari, meningkatkan kreativitas siswa, dan melatih siswa untuk mengemuka-

kan pendapat. Sehingga selama proses pembelajaran siswa tidak lagi duduk diam mendengarkan ceramah guru, namun mereka dapat belajar secara aktif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.

### 1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* mata pelajaran PKn pada siswa kelas V SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn pada siswa kelas V SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar?

### 1.2 Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam tindakan ini yaitu Pembelajaran PKn Kompetensi Dasar Pemerintahan Tingkat Pusat melalui model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, aktivitas dan motivasi belajar pada siswa kelas V SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.

### 1.3 Definisi Operasional

Agar didapat keterangan yang jelas, maka diperlukan pengertian-pengertian terhadap beberapa istilah yang ada pada judul.

1. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur setelah mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga kategori ranah yaituramah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.
2. Peningkatan hasil belajar merupakan kemajuan penampilan-penampilan siswa sebagai wujud dari perubahan perilaku karena pengalaman belajar (Sudjana, 1989:22). Peningkatan hasil belajar siswa tergantung dari faktor intern dan ekstern. Faktor intern bersumber dari minat dan motivasi belajar siswa, sedangkan faktor ekstern bersumber dari guru, keluarga, dan lingkungan sekitar siswa. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran

yang menyenangkan agar siswa tidak merasa malas dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, di antaranya yaitu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

3. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memenuhi dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945
4. Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah pembelajaran melalui peta konsep atau peta pikiran dengan cara memetakan sebuah informasi yang dibentuk atau disusun untuk menunjukkan pemahaman siswa tentang sesuatu konsep atau gagasan. Model pembelajaran ini sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban, dimana pembelajarannya melalui guru menyampaikan sebuah permasalahan terbuka dan siswa berkelompok berpasangan untuk menanggapi dan membuat berbagai alternatif jawaban.
5. Langkah-langkah model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran PKn yaitu (1) guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, (2) guru menyampaikan konsep utama di papan tulis, (3) siswa menuliskan konsep utama, (5) siswa membuat cabang dari konsep utama yang telah dibuat, (6) siswa membuat garis dari cabang yang telah dibuat, (7) siswa membuat warna dan gambar dari *Mind Map* yang telah dibuat.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Hasil Belajar

#### 2.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009:22). Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan,

sikap, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat diamati dari penampilan orang yang belajar (Ibsik, 1998: 2). Hasil belajar ini ditentukan oleh lingkungan sekitar dan individu yang bersangkutan.

Hasil belajar merupakan suatu interaksi antara hasil belajar dengan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar yang merupakan bukti dari usaha yang dilakukan. Hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran, hasil belajar dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah ia menerima suatu pengetahuan yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

#### 2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

##### 2.1.2.1 Faktor internal

1) Faktor biologis (jasmani), keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. 2) Faktor psikologis, faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang.

### 2.2 Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

#### 2.2.1 Pengertian PKn

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang

memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2003:7).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PKn adalah mata pelajaran untuk pengembangan kepribadian utuh dan menjadikan warga Negara Indonesia yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

### **2.2.2 Hakekat Mata Pelajaran PKn**

Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya adalah mata pelajaran untuk pengembangan kepribadian utuh dan menjadikan warga Negara yang baik (*good citizen*). Kepribadian manusia itu terus mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Dalam proses perkembangan dan pertumbuhan itu pribadi seseorang dapat berkembang secara utuh maupun tidak utuh. Kepribadian utuh itu akan berkembang jika ada pertumbuhan dan perkembangan secara seimbang dari seluruh dimensi kepribadian manusia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan hakekat PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945.

### **2.2.3 Tujuan Mata Pelajaran PKn**

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP, 2006) Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu: Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut; (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif, dalam menangani isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung den-

gan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan tujuan mata pelajaran PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga Negara yang mengerti dan sadar melaksanakan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, diharapkan kelak dapat menjadi bangsa yang cerdas, terampil, dan bersikap baik sehingga mampu mengikuti kemajuan teknologi modern. PKn memberi kemampuan siswa berpikir kritis, kreatif, dan tanggung jawab dalam menghadapi isu kewarganegaraan dan untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup dengan bangsa lain.

### **1.2.4 Fungsi Mata Pelajaran PKn**

Mata Pelajaran PKn berfungsi sebagai, (a) Mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai dan moral Pancasila secara dinamis dan terbuka. Dinamis dan terbuka dalam arti bahwa nilai dan moral yang dikembangkan mampu menjawab tantangan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia, yang merdeka, bersatu, dan berdaulat, (b) Mengembangkan dan membina manusia Indonesia seutuhnya yang sadar politik dan konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, (c) Membina pemahaman dan kesadaran terhadap hubungan antar warga Negara, dan pendidikan pendahuluan bela Negara agar mengetahui dan mampu melaksanakan dengan baik hak dan kewajibannya sebagai warga Negara.

### **1.2.5 Pembelajaran PKn di SD**

Menurut Gagne dan Briggs (dalam Akbar, 2009:12) menjelaskan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru, instruktur, pembelajar dengan tujuan untuk membantu siswa agar ia belajar dengan mudah. Agar dapat belajar dengan mudah, guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran, misalnya: film video, siaran TV. Untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran guru, maka guru perlu ditingkatkan kemampuannya baik dalam pengembangan bahan ajar, penggunaan model dan media pembelajaran.

Agar pembelajaran PKn lebih bermakna dan berfungsi dengan baik sebagai perancang strategi dengan aktivitas yang diinginkan, maka

guru harus memiliki kemampuan dasar, sikap profesional diantaranya: (1) Menguasai kurikulum dan perangkat pembelajarannya; (2) Menguasai materi bidang studinya; (3) Menguasai model; dan (4) Menyusun strategi pembelajaran yang tepat.

### **1.3 Model Pembelajaran *Mind Mapping***

#### **2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Akbar (2009:12) pembelajaran merupakan usaha manusia yang dilakukan dengan tujuan untuk memfasilitasi belajar orang lain. Gagne dan Briggs (dalam Akbar, 2009:12) secara khusus mendefinisikan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru, instruktur, pembelajar dengan tujuan untuk membantu siswa agar ia belajar dengan mudah.

Model pembelajaran adalah langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa, materi pelajaran, interaksi antara guru-siswa dan siswa-siswa, alat dan media, evaluasi, dan faktor pendukung lainnya. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan di dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa sehingga tercapai prestasi belajar siswa yang memuaskan.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Model pembelajaran yang menarik dan variatif akan berimplikasi pada minat maupun motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Guru harus mampu mengikuti tuntutan perkembangan dunia pendidikan terkini. Guru harus berani berinovasi dan beradaptasi dengan model pembelajaran terbaru yang menyenangkan dan tidak hanya terpaku pada model ceramah saja.

#### **2.3.2 Model Pembelajaran *Mind Mapping***

Salah satu model pembelajaran yang telah terbukti mampu mengoptimalkan hasil belajar adalah model peta pikiran atau disebut *mind*

*mapping*. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Buzan pada awal 1970-an yaitu, seorang ahli dan penulis produktif di bidang psikologi, kreativitas dan pengembangan diri. Buzan (2007: 4) mengungkapkan bahwa *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara ha-fiah yang akan memetakan pikiran.

*Mind Mapping* adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses pembelajaran dengan cara kerja alami otak. *Mind Mapping* dalam pembelajaran menekankan hubungan antar konsep yang dipahami siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran *Mind Mapping* atau peta pikiran didasarkan pada kerja otak kita dalam menyimpan informasi seperti cara kerja otak menyimpan informasi dalam sel saraf yang bercabang-cabang (Suyatno, 2009:93).

#### **2.3.3 Manfaat Model Pembelajaran *Mind Mapping***

Beberapa manfaat memiliki *mind map* antara lain ; merencana, berkomunikasi, menjadi kreatif, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan fikiran-fikiran, mengingat dengan lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien, melihat gambar keseluruhan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, manfaat dari model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu siswa dapat membuat peta konsep atau peta pikiran tentang pokok permasalahan yang dipelajari dengan menggunakan imajinasi dan fikirannya, sehingga pengetahuan siswa akan berkembang dan mendorong munculnya kreativitas baru dalam memecahkan suatu permasalahan.

#### **2.3.4 Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Pembelajaran PKn SD**

Model *Mind Mapping* dalam pembelajaran PKn merupakan cara yang baik untuk digunakan, karena pembuatan *mind map* dalam pembelajaran membimbing siswa berfikir secara kreatif antara konsep-konsep yang telah dipelajari dengan pengetahuan awal siswa. Sehingga pembelajaran tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta. Penggunaan *mind map* dapat menilai kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran. Model pembelajaran ini sangat cocok untuk mereview pengetahuan awal siswa dan mengaitkan-

nya dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PKn *Mind Mapping* dapat dilaksanakan sesuai langkah-langkah berikut : (1) Guru menginformasikan kompetensi yang akan dicapai; (2) Guru menyampaikan konsep atau permasalahan yang akan dipelajari, sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban; (3) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok secara berpasangan; (4) Siswa secara berkelompok menanggapi dan membuat alternatif *mind map* sesuai pengetahuan mereka; (5) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok; (6) Siswa membuat kesimpulan dari hasil setiap kelompok; (7) Evaluasi dan refleksi hasil pembelajaran.

#### **2.4 Temuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Umi Saadah pada penerapan model *Mind Mapping* siswa kelas IV SDN Plosorejo 01 Kabupaten Blitar diperoleh informasi tentang temuan penelitian yaitu, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran *Mind Mapping* meningkat dari siklus I ke siklus II. Siswa menjadi terlatih untuk membuat *Mind Map*. Minat belajar siswa juga meningkat dengan adanya model pembelajaran yang telah diterapkan guru.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **3.1.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam tindakan ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah salah satu jenis tindakan yang bertujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang terjadi pada latar tindakan (Akbar dan Luluk, 2009:66). PTK dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran, memperbaiki mutu, hasil pembelajaran, dan mencoba hal-hal yang baru dibidang pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

PTK dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai praktikus di kelas atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembe-

lajaran di kelasnya melalui tindakan pembelajaran dalam satu siklus. Model tindakan ini adalah kolaboratif antara praktikus dan guru kelas V SDN Kendalrejo 01. Praktikus melakukan pengidentifikasian masalah dan menganalisis masalah, bersama guru kelas merancang tindakan, melaksanakan tindakan, dan merefleksi tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Kendalrejo 01.

#### **3.2 Kehadiran Peneliti atau Kehadiran Praktikus**

Kehadiran peneliti atau praktikus di sekolah sangat diperlukan sebagai instrument dan sekaligus sebagai pengumpul data. Selain itu praktikus juga mempunyai kedudukan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, dan pelapor data. Selama kegiatan tindakan berlangsung, praktikus dibantu oleh guru kelas V Ibu Katemi sebagai pengamat. Hal ini dimaksudkan, pengamat bisa memberikan informasi agar data lebih lengkap apabila praktikus kurang cermat dalam mengumpulkan data.

##### **3.2.1 Lokasi dan Waktu Tindakan**

Dalam pelaksanaan tindakan ini dilakukan di SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Dengan jumlah personil guru di SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar 12 orang. Sejak perencanaan tindakan hingga selesainya penulisan laporan ini, diperkirakan memerlukan waktu 3 bulan, terhitung mulai bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2015.

##### **3.4 Subjek Tindakan**

Subjek tindakan adalah siswa-siswi kelas V SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar pada semester 1 tahun pelajaran 2014/2015. Siswa yang diteliti berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Alasan pemilihan kelas V sebagai subjek tindakan ini karena berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan dan informasi dari guru-guru SDN Kendalrejo 01, bahwa siswa kelas V rata-rata hasil belajar dalam pembelajaran kurang baik, banyak yang mendapat nilai di bawah KKM PKn yang telah ditentukan yaitu 65.

### 3.5 Data dan Sumber Data

Untuk mendapatkan informasi tentang jawaban penelitian tindakan diperlukan data. Data yang digunakan dalam tindakan ini yaitu :

1. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model *Mind Mapping*
2. Data hasil belajar siswa, meliputi hasil Lembar Kerja Siswa (LKS) kelompok dan hasil tes evaluasi secara individu.

Sedangkan sumber data dalam tindakan ini yaitu siswa kelas V SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.

#### 3.5.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid sebagai penunjang keberhasilan tindakan. Teknik pengumpulan data dalam tindakan ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan tes.

#### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen tindakan ini berfungsi sebagai panduan pelaksanaan pengumpulan data yang dipilih. Untuk mendapatkan data-data sebagai sumber informasi dan pendukung dalam tindakan ini digunakan beberapa instrumen, meliputi Pedoman observasi atau pengamatan, Pedoman wawancara, Dokumentasi, Catatan Lapangan, dan Tes.

#### 3.7 Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis data secara kualitatif menurut Abar dan Luluk (2009:72) mengikuti prosedur analisis data secara kualitatif. Analisis data secara kualitatif dilakukan dengan tahap-tahap : reduksi data, paparan data, dan penyimpulan data.

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui proses seleksi, pengelompokkan, dan pengorganisasian data mentah menjadi sebuah informasi yang bermakna. Proses reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data sampai penyusunan laporan akhir selesai dilakukan. Paparan data merupakan upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk naratif, grafik, atau bentuk lainnya.

Penyimpulan data merupakan pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisa-

si dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang singkat, padat, dan bermakna. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa maka digunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) . KKM mata pelajaran PKn di Kamulan 01 ditentukan melalui rapat kepala sekolah dan dewan guru. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut.

- (a) Secara perorangan (individual), siswa dianggap telah tuntas belajar apabila daya serap mencapai  $\geq 65\%$ . Apabila daya serap kurang dari 65%, maka siswa masuk dalam program perbaikan dan apabila daya serap siswa lebih dari 65% maka siswa masuk dalam program pengayaan. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara perorangan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilaiperoleshan}}{\text{nilaimaksimal}} \times 100$$

- (b) Secara klasikal, dianggap telah tuntas belajar apabila mencapai 75% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap  $\geq 65\%$ . Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal (TBk) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$TBk = \frac{\sum \text{siswayangmemperolehsekor} \geq 65}{\sum \text{seluruhsiswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

TBk : ketuntasan belajar secara klasikal

Kriteria Keberhasilan :

- a. 80%-100% = sangat baik
- b. 70%-79%= baik
- c. 60%-69%= cukup baik
- d. 50%-59%= kurang baik
- e. 0%-49% = sangat kurang

#### 3.8 Prosedur Penelitian

##### Rancangan Tindakan

Tindakan ini menggunakan jenis penelitian tindakan (*action research*) yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan jenis penelitian tindakan, tindakan ini menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai suatu siklus spiral dan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk setiap siklus praktikus akan melakukan kegiatan yang diawali dengan perencanaan, kemudian melakukan tindakan,

observasi terhadap tindakan, dan diakhiri dengan refleksi

### 3.9 Tahap-Tahap Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini ada dua tahap kegiatan yaitu tahap pra tindakan dan tahap tindakan.

## BAB IV PAPARAN DATA

Pada bab ini dibahas mengenai paparan data dan temuan penelitian pada pra tindakan, siklus I, siklus II.

### 4.1 Paparan Data

#### 4.1.1 Siklus I Pertemuan I

##### 4.1.1.1 Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut, (1) Penyusunan RPP dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*. (2) Penyusunan rangkuman materi tentang lembaga pemerintahan pusat, (3) Pembuatan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu skema atau bagan susunan lembaga pemerintahan pusat, (4) Membuat LKS yang dikerjakan secara berkelompok materi tentang Lembaga Pemerintahan Pusat dengan menggunakan peta pikiran atau *mind mapping*, (5) Membuat soal evaluasi berkaitan dengan materi yang dipelajari siswa, (6) Membuat lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping*, (7) Membuat lembar wawancara pada siswa yang diberikan di akhir pembelajaran.

##### 4.1.1.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dilaksanakan di SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar pada kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Pelaksanaan tindakan pada hari Kamis tanggal 2 Oktober 2016, praktikus bertindak sebagai guru dan dibantu oleh seorang observer yaitu guru kelas V. RPP yang telah dibuat dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan. Pembelajaran dilakukan dengan 4 (empat) tahap, yaitu tahap pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada tahap pra kegiatan yang dilakukan guru Dengan menuliskan konsep utama ini akan mempermudah siswa dalam membuat cabang-cabang dari konsep utama yang telah diberikan.

Kemudian guru memberikan tugas pada siswa untuk mengerjakan LKS secara berkelompok. Kegiatan siswa tampak pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Kegiatan Siswa Dalam Mengerjakan LKS Secara Berkelompok

Siswa mengerjakan tugas kelompok selama 30 menit. Dalam kegiatan ini siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk membuat *Mind Map* konsep Lembaga Pemerintahan Pusat. Siswa membuat beberapa cabang dari konsep utama yang diberikan, membuat garis, gambar dan warna pada *Mind Map*. Setelah selesai, siswa menuliskan jawaban di papan tulis menggunakan model *Mind Map*. Kegiatan ini tampak pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.3 Siswa Menuliskan Jawaban LKS di Papan Tulis

Masing-masing kelompok bekerja sama menyelesaikan LKS secara aktif, semangat dan penuh tanggung jawab. Siswa yang berkemampuan akademik tinggi, seperti Della, Rahmatun memberikan bantuan penjelasan kepada anggota kelompok yang belum terhadap langkah pembuatan *Mind Map*.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Selanjutnya siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri.

Soal evaluasi digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dari materi pelajaran yang telah dipelajari. Siswa terlihat antusias dan penuh tanggung jawab dalam mengerjakan soal evaluasi dan tidak diperbolehkan bekerja sama dengan temannya. Tes yang diberikan berupa tes uraian dengan jumlah 10 soal. Hasil soal evaluasi terlihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

No.	Nama Siswa	Nilai Akhir	Ketuntasan	
			T	BT
1	Mustakim	60	√	
2	Aji Syaikul M	60	√	
3	Ryan Wijionon	70	√	
4	Achmad Badrul	75	√	
5	Ahmad Fauzan	55	√	
6	Alvi Zurianingsih	70	√	
7	Alvin Nur Septian	60	√	
8	Ammar Khaq B.	85	√	
9	Andrik Trimita	70	√	
10	Anis Anjarwati	60		√
11	Danang Hermawan	80	√	
12	Della Elfariana	95	√	
13	Heri Tri Wahyudi	60	√	
14	Maya Kartika S.	80	√	
Jumlah		1780	15	10
Rata-rata		71,2		
% Ketuntasan			60%	40%
Kriteria Tingkat Keberhasilan		Baik		

Keterangan:

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui siswa yang tuntas dalam belajar berjumlah 15 dari jumlah keseluruhan 25 siswa dengan persentase ketuntasan 60%. Sedangkan siswa yang

belum tuntas dalam belajar berjumlah 10 dari jumlah keseluruhan 25 siswa dengan persentase 40%. Jumlah hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai 1780 dengan rata-rata 71,2. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil dengan baik.

#### 4.1.1.3 Observasi

Observer melakukan pengamatan terhadap aktVitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan model *Mind Mapping* dan aktVitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi yang dilakukan nilai keseluruhan aspek aktVitas guru mencapai 82 dengan kriteria keberhasilan baik. Sedangkan aktVitas siswa ketika mengikuti pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* mencapai 80% dengan kriteria keberhasilan baik.

#### 4.1.1.4 Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dapat diketahui berbagai permasalahan, yaitu: (1) siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar, (2) guru kurang jelas dalam menyampaikan langkah-langkah pembuatan *Mind Mapping* materi sehingga ada beberapa siswa yang belum paham, (3) siswa kurang memiliki sikap kerja sama yang baik dalam kelompoknya, (4) guru kurang menciptakan suasana yang menyenangkan atau humoris sehingga pembelajaran terkesan kaku dan siswa merasa jenuh. Hasil refleksi dari siklus I pertemuan I diperbaiki melalui rencana pembelajaran pada siklus I pertemuan II.

### 4.1.2 Siklus I Pertemuan II

#### 4.1.2.1 Perencanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

Perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan II dilakukan berdasarkan refleksi pada tahap siklus I pertemuan I. Kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut. (1) menyiapkan RPP dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*, (2) menyiapkan rangkuman materi tentang tugas masing-masing lembaga pemerintahan pusat, (3) menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu skema atau bagan tugas masing-masing lembaga pemerintahan pusat, (4) membuat LKS yang dikerjakan secara berkelompok materi tentang Lembaga Pemerintahan Pusat dengan menggunakan peta pikiran atau

*Mind Mapping*, (5) membuat soal evaluasi berkaitan dengan materi yang dipelajari siswa, (6) melakukan koordinasi kepada *observer* untuk membahas hasil kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan II.

#### 4.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan II dilaksanakan sesuai rencana yang telah dibuat. Pertemuan pada siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 9 Oktober 2014, praktikus bertindak sebagai guru dan dibantu oleh seorang *observer* yaitu guru kelas V. Pada pertemuan ini guru menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. RPP yang telah dibuat dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan. Pembelajaran dilakukan dengan 4 (empat) tahap, yaitu tahap pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada tahap pra kegiatan yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa bersama, dan mengkondisikan siswa agar siap belajar. Pada tahap kegiatan awal yang dilakukan guru adalah melakukan apersepsi dan menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Pada kegiatan inti, guru memberikan media berupa bagan tugas lembaga negara pemerintahan tingkat pusat. Kemudian guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan tugas dari masing-masing lembaga negara pemerintahan tingkat pusat. Pada kegiatan tanya jawab, terlihat banyak siswa aktif.

Berdasarkan data-data di atas dapat diketahui bahwa hasil kegiatan belajar siswa tampak ada peningkatan yang cukup baik. Hal ini terbukti rata-rata hasil belajar siswa mencapai 70,08% dengan kategori baik. Perolehan nilai meningkat dalam beberapa aspek, tetapi juga ada yang mengalami penurunan yaitu aspek kreativitas seperti diuraikan sebagai berikut: (1) pada aspek keaktifan bertanya siswa yang aktif bertanya meningkat menjadi 28%, (2) pada aspek kerja sama siswa meningkat menjadi 40%, (3) pada aspek kreatifitas mengalami penurunan menjadi 28%, (4) pada aspek penguasaan konsep siswa meningkat menjadi 28%, dan (5) pada aspek kemampuan membuat hubungan antar konsep siswa meningkat menjadi 24%.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Selanjutnya siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Soal evaluasi digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dari materi pelajaran yang telah dipelajari. Siswa terlihat antusias dan penuh tanggung jawab dalam mengerjakan soal evaluasi dan tidak diperbolehkan bekerja sama dengan temannya. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Siswa yang tuntas dalam belajar berjumlah 17 dari jumlah keseluruhan 25 siswa dengan persentase ketuntasan 68%. Sedangkan siswa yang belum tuntas dalam belajar berjumlah 8 dari jumlah keseluruhan 25 siswa dengan persentase 32%. Jumlah hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai 1865 dengan rata-rata 74,6. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil dengan baik.

#### 4.1.2.3 Observasi

*Observer* melakukan pengamatan terhadap *aktVitas* guru dalam mengelola pembelajaran dengan model *Mind Mapping* dan *aktVitas* siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. *AktVitas* guru mengalami peningkatan, yaitu rata-rata mencapai 85,7% dengan tingkat keberhasilan tergolong sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* mengalami peningkatan mencapai 87% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.

#### 4.1.3.4 Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan *observer* selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dapat diketahui berbagai permasalahan pada pelaksanaan siklus I pertemuan II, yaitu: (1) siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar, (2) siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan LKS, (3) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, (4) guru kurang merespon pertanyaan dari siswa dan guru kurang memberikan penghargaan pada siswa dari pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan permasalahan tersebut, praktikus akan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

### **4.1.3 Siklus II Pertemuan I**

#### **4.1.3.1 Perencanaan**

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut. (1) menyusun RPP dan materi dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*, (2) membuat media pembelajaran yang akan digunakan yaitu skema atau bagan organisasi pemerintahan tingkat pusat, (3) membuat LKS yang dikerjakan secara berkelompok materi tentang Organisasi Pemerintahan Tingkat Pusat dengan menggunakan peta pikiran atau *Mind Mapping*, (4) membuat soal evaluasi berkaitan dengan materi yang dipelajari siswa, (5) melakukan koordinasi kepada *observer* untuk membahas hasil kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan I.

#### **4.1.3.2 Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I dilaksanakan sesuai rencana yang telah dibuat. Pertemuan pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 Oktober 2014, praktikus bertindak sebagai guru dan dibantu oleh seorang *observer* yaitu guru kelas V. Pada pertemuan ini guru menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. RPP yang telah dibuat dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan. Pembelajaran dilakukan dengan 4 (empat) tahap, yaitu tahap pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada tahap pra kegiatan yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa, dan mengkondisikan siswa agar siap belajar. Pada tahap kegiatan awal yang dilakukan guru adalah melakukan apersepsi dan menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Pada kegiatan inti, guru memberikan media berupa bagan susunan organisasi pemerintahan tingkat pusat. Kemudian guru melakukan tanya jawab berkaitan susunan organisasi pemerintahan tingkat pusat. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen. Guru menyampaikan konsep utama pembelajaran yang akan dipelajari dengan menuiskannya di papan tulis.

Berdasarkan data-data di atas dapat diketahui bahwa hasil kegiatan belajar siswa tampak ada peningkatan yang cukup baik. Hal ini terbukti

rata-rata hasil belajar siswa mencapai 77,72% dengan kriteria keberhasilan tergolong baik. Peningkatan nilai dalam semua aspek mengalami peningkatan, seperti diuraikan sebagai berikut: (1) pada aspek keaktifan bertanya siswa yang aktif bertanya meningkat menjadi 32%, (2) pada aspek kerja sama siswa meningkat menjadi 44%, (3) pada aspek kreativitas siswa meningkat menjadi 44%, (4) pada aspek penguasaan konsep siswa meningkat menjadi 36%, dan (5) pada aspek kemampuan membuat hubungan antar konsep siswa meningkat menjadi 28%.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Selanjutnya siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Soal evaluasi digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dari materi pelajaran yang telah dipelajari. Siswa terlihat antusias dan penuh tanggung jawab dalam mengerjakan soal evaluasi dan tidak diperbolehkan bekerja sama dengan temannya.

Siswa yang tuntas dalam belajar berjumlah 22 dari jumlah keseluruhan 25 siswa dengan persentase ketuntasan 88%. Sedangkan siswa yang belum tuntas dalam belajar berjumlah 3 dari jumlah keseluruhan 25 siswa dengan persentase 12%. Jumlah hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai 1975 dengan rata-rata 79. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil dengan baik.

#### **4.1.3.3 Observasi**

*Observer* melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan model *Mind Mapping* dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru mengalami peningkatan, yaitu rata-rata mencapai 89,3% dengan kriteria tingkat keberhasilan tergolong sangat baik. Sedangkan nilai keseluruhan aktivitas siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* mengalami peningkatan mencapai 90% dengan kriteria tingkat keberhasilan sangat baik.

#### **4.1.3.4 Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan *observer* selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dapat diketahui berbagai permasalahan

lahan pada pelaksanaan siklus II pertemuan I, yaitu: (1) terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran masih bermain sendiri dan terdapat 3 siswa yang nilainya di bawah KKM atau belum tuntas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) guru kurang memperhatikan efisiensi waktu. Berdasarkan permasalahan tersebut, praktikus akan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan II.

#### **4.1.4 Siklus II Pertemuan II**

##### **4.1.4.1 Perencanaan Siklus II Pertemuan II**

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut. (1) menyusun RPP dan materi dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*, (2) membuat media pembelajaran yang akan digunakan yaitu skema atau bagan tugas organisasi pemerintahan tingkat pusat, (3) membuat LKS yang dikerjakan secara berkelompok materi tentang Tugas Organisasi Pemerintahan Tingkat Pusat dengan menggunakan peta pikiran atau *Mind Mapping*, (4) membuat soal evaluasi berkaitan dengan materi yang dipelajari siswa, (5) melakukan koordinasi kepada *observer* untuk membahas hasil kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan II.

##### **4.1.4.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan II dilaksanakan sesuai rencana yang telah dibuat. Pertemuan pada siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Oktober 2014, praktikus bertindak sebagai guru dan dibantu oleh seorang *observer* yaitu guru kelas V RPP yang telah dibuat dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan. Pembelajaran dilakukan dengan 4 (empat) tahap, yaitu tahap pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada tahap pra kegiatan yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa, dan mengkondisikan siswa agar siap belajar. Pada tahap kegiatan awal yang dilakukan guru adalah melakukan apersepsi, menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Pada kegiatan inti, guru memberikan media berupa bagan tugas organisasi pemerintahan tingkat pusat. Kemudian guru melakukan tanya jawab berkaitan tugas organisasi

pemerintahan tingkat pusat. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen. Guru menuliskan konsep utama di papan tulis berupa Tugas Organisasi Pemerintahan Tingkat Pusat. Dengan menuliskan konsep utama ini akan mempermudah siswa dalam membuat cabang-cabang dari konsep utama yang telah dibagikan.

Berdasarkan data-data di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktVitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dikategorikan sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata 82,36%. Secara keseluruhan semua siswa aktif, bekerja sama dengan temannya, kreatif, menguasai konsep, dan dapat membuat hubungan antar konsep.

##### **4.1.4.3 Observasi**

Observer melakukan pengamatan terhadap aktVitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan model *Mind Mapping* dan aktVitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek aktVitas guru mengalami peningkatan, yaitu rata-rata mencapai 96,4 % dengan kriteria tingkat keberhasilan tergolong sangat baik. Sedangkan nilai keseluruhan aktVitas siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* mengalami peningkatan mencapai 93% dengan kriteria tingkat keberhasilan sangat baik.

##### **4.1.4.4 Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan *observer* selama pelaksanaan pembelajaran semua siswa sudah aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar semua siswa di atas KKM yaitu 100% telah tuntas, maka pembelajaran sudah berhasil sehingga praktikus tidak perlu melaksanakan siklus berikutnya.

## **BAB V PEMBAHASAN**

### **5.1 Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran PKn Kelas V SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar**

#### **5.1.1 Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan pada hari Kamis 2 Oktober 2014 dan hari Kamis 9 Oktober 2014 dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Dalam pembelajaran ini, praktikus

menggunakan media berupa skema tentang susunan lembaga pemerintahan pusat untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi pada tahap pra tindakan dan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Pada kegiatan inti, guru memasang dan menjelaskan media pembelajaran serta melakukan tanya jawab tentang susunan lembaga pemerintahan pusat. Kemudian, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan menyampaikan konsep utama kepada siswa. Dalam diskusi kelompok, guru membimbing siswa untuk membuat *Mind Map*. Siswa membuat *Mind Map* dengan langkah-langkah menuliskan konsep utama yang diberikan guru di tengah kertas A4, menggunakan gambar pada *Mind Map* yang telah dibuat, membuat garis hubung dari konsep utama untuk cabang konsep yang dibuat, menuliskan sub konsep pada setiap garis yang telah dibuat, dan memberikan warna pada *Mind Map* yang telah dibuat. Kegiatan ini sesuai dengan pendapat Feamul (2010: -) mengatakan terdapat 7 langkah pembuatan *Mind Mapping* yaitu: (1) Dimulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya dilektakkan mendatar (*landscape*), (2) Menggunakan gambar, (3) Membuat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. (4) Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis, (5) Menggunakan warna yang menarik, (6) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya, (7) Menggunakan gambar atau foto untuk sentral.

Pada tahap kegiatan akhir, guru membimbing siswa membuat kesimpulan, mengadakan evaluasi, mengadakan refleksi dan memberikan pemantapan di akhir pembelajaran. Pada akhir pembelajaran siklus I guru melakukan wawancara pada siswa. Dari wawancara yang telah dilakukan guru diperoleh informasi bahwa siswa senang dalam mengikuti pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran yang diberikan, siswa lebih aktif dan kreatif, siswa lebih cepat mengerjakan soal, dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena menggunakan gambar dan warna. Hal tersebut sesuai dengan manfaat

dari model pembelajaran *Mind Mapping* yang dikemukakan oleh Buzan (2007:4) bagi siswa yaitu (1) membantu siswa dalam mengingat; (2) memunculkan ide-ide kreatif; (3) menghemat waktu; (4) memudahkan berkonsentrasi, (5) mendapatkan nilai yang bagus; (6) mengatur pikiran dan hobi; (7) media bermain dan bersenang-senang dalam menuangkan imajinasi; (8) merangsang munculnya kreativitas siswa.

### 5.1.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan pada hari Kamis tanggal 16 Oktober 2014 dan pada hari Kamis 23 Oktober 2014 dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Dalam pembelajaran ini, praktikus menggunakan media berupa skema tentang susunan organisasi pemerintahan pusat untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I dan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus meliputi tahap pra tindakan, tahap kegiatan awal, tahap kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada tahap pra kegiatan guru mengucapkan salam, mengajak berdoa, dan mengadakan presensi. Pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa, menyampaikan informasi materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti siswa membuat *Mind Map* secara berkelompok dengan beranggotakan masing-masing kelompok 4 siswa, tetapi ada satu kelompok yang beranggotakan 5 siswa. Pada kegiatan ini, siswa membuat *Mind Map* pada selembar kertas ukuran A4, menggunakan gambar pada *Mind Map* yang telah dibuat, membuat garis hubung dari konsep utama untuk cabang konsep yang dibuat, menuliskan sub konsep pada setiap garis yang telah dibuat, dan memberikan warna pada *Mind Map* yang telah dibuat. Pada tahap kegiatan akhir, guru membimbing siswa membuat kesimpulan, mengadakan evaluasi, mengadakan refleksi dan memberikan pemantapan di akhir pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran siklus II guru melakukan wawancara pada siswa. Dari wawancara

yang telah dilakukan guru diperoleh informasi bahwa siswa senang dalam mengikuti pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran yang diberikan, siswa lebih aktif dan kreatif, siswa lebih cepat mengerjakan soal, dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena menggunakan gambar dan warna. Kegiatan ini sesuai dengan pendapat Buzan, (2007:10) menyatakan bahwa terdapat lima langkah mudah dalam membuat *Mind Mapping* yaitu, (1) Penggunaan selembar kertas kosong tanpa garis dan beberapa pulpen berwarna, (2) Buatlah sebuah gambar yang menerangkan subjek utamamu di tengahnya, (3) Buatlah beberapa garis tebal berlekuk-lekuk yang menyambung dari gambar di tengah kertas, masing-masing untuk setiap ide yang ada mengenai subjekmu. Cabang-cabang utama tersebut melambangkan sub topik utamamu, (4) Berilah nama pada setiap ide di atas, (5) Dari subjek ide yang ada, kamu bisa menarik garis penghubung lainnya, yang menyebar seperti cabang-cabang pohon.

Dengan model pembelajaran *Mind Map* ini siswa dapat lebih mudah mengingat materi pelajaran yang diterimanya, mengali pengetahuan awal siswa, siswa lebih kreatif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### **5.2 Peningkatan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas V SDN Kamulan 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar**

Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan membandingkan hasil belajar (soal evaluasi) siswa pada masing-masing pertemuan yaitu pada siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, siklus II pertemuan I, siklus II pertemuan II yang telah dilakukan pada akhir pembelajaran. Menurut Sudjana (2009:22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan data diatas bahwa terjadi perubahan hasil belajar mulai tahap pra tindakan, siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, siklus II pertemuan I, dan siklus II pertemuan II. Dari tahap pra tindakan diperoleh data bahwa nilai rata-rata siswa mencapai 57,2 hal ini berarti nilai siswa masih berada di bawah KKM yaitu 65. Pada tahap pra

tindakan ini, terdapat 7 siswa sudah tuntas ( di atas KKM) dengan persentase ketuntasan 28% dan terdapat 18 siswa belum tuntas ( di bawah KKM). Untuk kriteria tingkat keberhasilan kurang baik karena masih banyak yang belum memperoleh nilai di atas KKM.

Pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata siswa mencapai 71,2. Jumlah siswa yang berada di atas KKM (sudah tuntas) sebanyak 15 dengan persentase ketuntasan mencapai 60%, sedangkan jumlah siswa yang berada di bawah KKM (belum tuntas) sebanyak 10. Untuk kriteria tingkat keberhasilan dikategorikan baik. Pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata mencapai 74,6. Jumlah siswa yang berada di atas KKM (sudah tuntas) sebanyak 17 dengan persentase ketuntasan mencapai 68%, sedangkan jumlah siswa yang berada di bawah KKM (belum tuntas) sebanyak 8. Untuk kriteria tingkat keberhasilan dikategorikan baik.

Pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata siswa mencapai 79. Pada pertemuan ini, terdapat 22 siswa yang berada di atas KKM (sudah tuntas) dengan persentase ketuntasan mencapai 88%, dan terdapat 3 siswa yang berada di bawah KKM (belum tuntas). Untuk kriteria tingkat keberhasilan dikategorikan baik. Pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata siswa mencapai 83,8 dan semua siswa yaitu 25 siswa sudah tuntas dalam belajar karena hasil belajar di atas KKM dengan persentase ketuntasan mencapai 100%. Sedangkan kriteria tingkat keberhasilan dikategorikan sangat baik.

Peningkatan ketuntasan belajar hasil belajar siswa dari pra tindakan ke siklus I pertemuan I mengalami peningkatan sebesar 32% dari 28% menjadi 60%. Siklus I pertemuan I ke siklus I pertemuan II mengalami sedikit peningkatan sebesar 8% dari 60% menjadi 68%. Untuk peningkatan siklus I pertemuan II ke siklus II pertemuan I mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 20% dari 68% ke 88%. Sedangkan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus II pertemuan I ke siklus II pertemuan II juga mengalami peningkatan sebesar 12% dari 88% ke 100%. Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan dalam pembelajaran PKn praktikus menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Selain hal tersebut di atas, keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh faktor intern, yaitu

dari dalam siswa itu sendiri. Pada saat pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* mulai dari siklus I pertemuan I sampai siklus II pertemuan II siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Tidak ada siswa yang merasa malas, mengantuk, dan bermain sendiri. Selain itu, motivasi dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibsik (1998: 2) yang menyatakan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat diamati dari penampilan orang yang belajar.

Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* ini siswa menjadi lebih aktif, kreatif, menguasai konsep, dan mampu membuat hubungan antar konsep. Siswa tidak hanya menggunakan kemampuan untuk mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan, tetapi menggunakan kemampuan menggunakan kata atau istilah dalam membuat *Mind Mapping*. Kegiatan belajar tersebut sesuai dengan pendapat Suyatno (2007:93) yang menyatakan bahwa aplikasi belajar siswa seperti cara kerja otak maka semakin baik informasi tersimpan di dalam otak dan hasilnya proses pembelajaran menjadi semakin mudah.

Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa tidak lagi duduk diam mendengarkan penyampaian materi dari guru, namun mereka belajar cara bekerjasama dan memecahkan masalah bersama-sama dalam sebuah kelompok belajar. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Seluruh siswa kelas V 100% telah tuntas dalam belajar, yaitu hasil belajar siswa tidak ada yang di bawah 65 dengan kriteria tingkat keberhasilan sangat baik.

## BAB VI PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran PKn Kelas V SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar dilaksanakan dengan cara siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, guru menyampaikan kon-

sep utama di papan tulis, siswa menuliskan konsep utama di tengah kertas berukuran A4, siswa membuat cabang dari konsep utama, siswa membuat garis hubung dari konsep utama yang dibuat, siswa membuat gambar dan warna dari *Mind Mapping* yang dibuat, dan yang terakhir perwakilan masing-masing kelompok melaporkan hasil *Mind Mapping* yang telah dibuat.

2. Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN Kendalrejo 01. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 71,2, siklus I pertemuan II sebesar 74,6, siklus II pertemuan I sebesar 79, dan siklus II pertemuan II sebesar 83,8. Pada akhir pertemuan yaitu siklus II pertemuan II semua siswa sudah tuntas dalam belajar atau nilai hasil belajar semua siswa sudah di atas KKM.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya memahami lebih mendalam tentang penerapan pembelajaran model pembelajaran *Mind Mapping*, guru diharapkan terlebih dahulu mengerti dan memahami apa saja yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind Mapping*.
2. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk materi pelajaran lain agar siswa senang dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.
3. Guru hendaknya juga menciptakan pembelajaran yang inovatif dengan model pembelajaran *Mind Mapping* agar belajar siswa meningkat.

### DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Sa'dun, dkk. 2009. *Model-model Pembelajaran Terpadu Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Alamsyah, Maurizal. 2009. *Kiat Jitu Meningkatkan Hasil Dengan Mind Mapping*. Yogyakarta: Mitra Pelajar.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.

- Arikunto, Suharsimi,dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Feamul, 2010. *Langkah-Langkah Pembuatan Model Mind Mapping*. (Online). (<http://Feamul.wordpress.com/2010/04/langkah-langkah-pembuatan-model-mind-mapping.html>, diakses 5 Februari 2011).
- Ibsik, 1998. *Hasil Belajar Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawar,Indra. 2008. *Pengertian dan Definisi Hasil Belajar*. (Online). (<http://Indramunawar.blogspot.com/2008/pengertiandan-definisi-hasil-belajar.html>, diakses tanggal 2 Februari 2011).
- Rescuer, 2010. *Hakekat, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan*. (Online). ([http://Rescuer.blogspot.com/2010/05/hakekat-fungsi-tujuan\\_pendidikan\\_kewarganegaraan.html](http://Rescuer.blogspot.com/2010/05/hakekat-fungsi-tujuan_pendidikan_kewarganegaraan.html), diakses 2 Februari 2011).
- Sadun, Akbar dan Luluk Faridatus. 2009. *Prosedur Penyusunan Laporan dan Artikel Hasil Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Cipta Media Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Mas Media Buana Pustaka.
- Tim Penyusun, 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar*. Jakarta: BSNP.
- Wahab, Abdul Aziz. 1997. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bandung: Dirjen Dikti.
- Winaputra, dkk 1997. *Materi Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.